

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pertama kali diterapkan di Kabupaten Luwu pada tahun 2007, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Bekerja sama dengan Badan Pemeriksa Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen Dan Keuangan Daerah (SIMDA) disemua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dilingkup Kabupaten Luwu agar seluruh bendahara bisa memahami tata cara laporan keuangan karena kualitas, kecepatan dan keakuratan data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. penyusunan pelaporan pengelolaan keuangan masing-masing SKPD dengan menggunakan aplikasi SIMDA, adapun versi aplikasi yang digunakan SIMDA BMD 2.713. Tingkat kepuasan pengguna SIMDA adalah salah satu variabel yang banyak dipakai untuk menilai kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas LKPD T.A. 2015, Opini yang diberikan BPK RI atas laporan keuangan pemerintah kabupaten luwu Tahun Anggaran 2015 adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bagi pemerintah kabupaten luwu, opini ini merupakan peningkatan dari tahun lalu yang memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) <https://makassar.bpk.go.id>. Adanya peningkatan tersebut

menjadikan dasar dan alasan sebagai peneliti untuk meneliti di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Luwu.

SIMDA digunakan oleh pemerintah daerah ditujukan proses penganggaran sampai dengan pelaporan. Dalam sistem aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang akan diolah dan diberlakukan penggunaannya untuk setiap SKPD di Kabupaten Luwu. Maka setiap SKPD wajib menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.

Teknologi informasi sudah semakin canggih dan berkembang pesat, yang pada akhirnya berdampak cukup signifikan di berbagai aspek kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kini penggunaan komputer telah dimanfaatkan secara meluas sebagai alat untuk melakukan proses data, komunikasi dan penyampaian informasi. Pada bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi yang digital sudah banyak diaplikasikan diberbagai perusahaan, instansi, maupun pemerintahan, guna untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan dalam menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi manajemen daerah yang berbasis teknologi sama dengan sistem informasi manajemen daerah yang berbasis manual. Hanya saja yang membedakannya, yaitu dalam proses pengolahan datanya, artinya jika pengolahan datanya secara manual maka dalam mengolah data dilakukan dalam mesin tik atau metode tulis tangan. Sedangkan pengolahan datanya secara digital maka dalam mengolah datanya dilakukan dengan menggunakan komputer dan

memungkinkan akan banyak proses akuntansi dapat diambil alih oleh komputer. Sehingga proses akuntansinya akan lebih cepat, efektif dan tepat waktu. Begitu juga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan lebih berkualitas.

Berdasarkan permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengolahan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk laporan keuangan, yang terdiri dari laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam rangka pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah, maka setiap entitas pelaporan dan entitas akuntansi menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintah daerah yang meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengiktisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Banyak pihak pengendalian informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwarjono, 2005). Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan APBN/APBD, setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Tingkat keandalan laporan keuangan berhubungan erat dengan keandalan sistem akuntansi. Sistem akuntansi perlu dikembangkan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta mempertimbangkan kondisi pen dukung yang diperlukan, salah satunya dukungan teknologi informasi. Karenanya sistem akuntansi tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kompleksitas kegiatan bidang keuangan maupun bidang teknis.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dalam penyusunan laporan keuangan seluruh akun yang disajikan disusun secara jujur, tepat, teliti dan dengan didukung oleh bukti-bukti yang jekas dan lengkap. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketidaktelitian dan tingkat kesalahan para pengguna dalam menyusun laporan keuangan, diadakanlah sistem yang dapat mendukung pencapaian tersebut, yaitu penrapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penerapan teknologi informasi berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Karena sistem akuntansi pemerintah perlu dimanfaatkan semua jenis informasi dan teknologi komputer agar efektivitas dan efisiensi penyusunan laporan keuangannya dapat tercapai. Selaian itu,

penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna.

Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban setiap pemerintah daerah dalam rangka mempertanggungjawabkan setiap pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya. Dengan adanya aplikasi keuangan ini jelas sangat membantu, karena tidak seperti mengerjakan manual yang harus benar-benar mengerjakan dari awal sampai akhir, setiap angka-angka dan akun-akun akan terotomatis dengan sendiri, karena sudah terprogram. Semua laporan tersebut sudah dikerjakan menggunakan aplikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

Dari beberapa fenomena diatas, maka penulis mengangkat judul "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Menyusun Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada BPKAD Kabupaten Luwu)", guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan kepuasan pengguna dalam penerapan SIMDA pada pemerintah Kabupaten Luwu, bagaimana pengaruh teknologi informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan, antara lain :

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Pengertian Batasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian dan faktor mana saja yang tidak masuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu dimana bagian akuntansi penata usaha keuangan pada BPKAD Kabupaten Luwu yang hanya meliputi bagian kepala dan staff sub bagian akuntansi/penata usaha keuangan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat praktis**

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sistem informasi akuntansi, pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

3. Bagi karyawan dan akuntan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan jujur agar tidak terjadi asimetri informasi antara agen ataupun *principle*.
4. Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan investasi.
5. Bagi pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi untuk mengawasi dan menanggulangi tindakan kecurangan akuntansi.

#### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan sebagai bahan referensi atau bukti empiris tambahan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

#### **1.5.4 Bagi Pemerintah Kabupaten Luwu**

Memberikan masukan yang berguna agar dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teknologi informasi**

*McKeown* (2001), menjelaskan teknologi informasi sebagai seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. *Wiliam dan Sawyer* (2005), menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan suatu bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan informasi. *Martin et al.* (2005), menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transaksi informasi.

*Handayani* (2007) menyatakan bahwa sistem informasi juga berperan dalam bidangh akuntansi. *Statement of financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standar Board (FASB)* mendefenisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan infromasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan.

Perancangan sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif, yang menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses. Radityo dan Zulaikha (2007) dan Laudon (2000), menyatakan bahwa menggambarkan kesuksesan sistem merupakan hal yang sulit. Penggunaan analisis biaya-manfaat tidak dapat dilakukan secara sempurna karena tidak semua manfaat dapat dikuantifikasi.

Pengertian teknologi informasi yang lain juga dikemukakan oleh Muharsi (2000:9) menjelaskan bahwa teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti: perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi oara pengguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Bodnar dan Hopwood (1996) menyatakan bahwa perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Perancangan merupakan proses penerjemahan kebutuhan pengguna informasi kedalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pengguna informasi untuk dipertimbangkan. Perancangan sistem adalah menyiapkan kebutuhan pengguna informasi dengan membangun alternatif rancangan sistem informasi untuk mengembangkan suatu sistem baru.

## 2.2 Kesuksesan Sistem Informasi berdasarkan Model *DeLone* dan *McLean*

Kerangka pikir teoritis *Delone dan Mclone* (2003) dikenal dengan *Delone and Mclean of Information System Succes (D&M is Succes)*. Pengukuran kesuksesan sistem informasi dengan *D&M Is Succes Model* menggunakan enam dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, intensitas pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi.

Salah satu penelitian yang sangat dikenal adalah penelitian yang dilakukan oleh *Delone dan Mclean* (1992) yaitu sebuah model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh mereka. Sejak dikenalkan tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003, model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh *Delone dan Mclean (D&M IS Success Model)*, telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi. Model *Delone dan Mclean* (1992) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat dipresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas output dari sistem informasi (*information quality*), penggunaan output (*use*), respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*) pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Pada tahun 2005 *D&M IS Succes model* dikembangkan di sektor publik oleh *livari* (2005), untuk melihat model kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan dan akuntansi sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem

keuangan dan akuntansi kota praja di kota Oulu, Finlandia, Livari (2005) menguji secara empiris Model *Delone* dan *Mclean* tersebut. Hasilnya membuktikan bahwa kesuksesan sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang bersangkutan. Penelitian empiris terhadap Model *Delone* dan *Mclean* (1992) yang dilakukan oleh *McGill et al.* (2003) menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna sistem, sedangkan kepuasan pengguna sistem juga merupakan prediktor yang signifikan bagi intensitas penggunaan sistem dan dampak individual.

Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dua dimensi pertama pada *D&M is Succes* model, dimana kualitas sistem menunjukkan kualitas aplikasi dan kualitas informasi menunjukkan kualitas produk. Kedua kualitas tersebut, menentukan sikap dari pengguna sebagai penrima informasi. Penggunaan SI memiliki pengaruh kepada pengguna dan sistem. Pengaruh pada pengguna akan menentukan kepuasan pengguna dan dampak pada individual. Pengaruh dari sistem akan mempengaruhi dampak terhadap organisasi.

Penggunaan SI yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakainya. Semakin sering pengguna memakai SI, biasanya diikuti dengan semakin banyaknya tingkat pembelajaran (*Degree of Learning*) yang didapat pengguna atas SI (*Mc Gill et al.*, 2003). peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator adanya pengaruh sistem terhadap kualitas pengguna. Selanjutnya kepuasan pengguna akan berpengaruh terhadap individu.

*Individual Impact* merupakan pengaruh dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Penerapan sistem informasi berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi itu dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi akan menjadi rangsangan (*Stimulus*) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi.

*Organizational Impact* merupakan dampak dari sistem informasi terhadap kinerja informasi dimana sistem informasi diterapkan. Penerapan sistem informasi dapat mengubah hirarki pengambilan keputusan dan menurunkan biaya untuk distribusi informasi. Dengan terpangkasnya fungsi manager tingkat menengah ini maka keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan lebih murah, begitu juga dengan distribusi informasi. Hal ini merupakan alasan yang menguatkan bahwa keberadaan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

### **2.3 Kepuasan Pengguna**

Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara reknik (Guimaraes et al. 2003:19). Menurut Kustono (dikutip dalam 20 Supriatna dan Jin, 2006), menjelaskan kepuasan pemakai mengungkap adanya kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh. Suatu sistem yang baik bukan hanya dilihat dari kecanggihannya tetapi juga dilihat dari

penerimaan dan pemahaman pengguna dimana pengguna merasa puas dengan sistem informasi yang dihasilkan. Tingkat kepuasan ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja penggunaan sistem informasi yang diimplementasikan.

Dole dan Schroeder (2001) mengartikan kepuasan kerja sebagai rasa dan reaksi individu pada lingkungan tempat kerjanya. Terciptanya kepuasan kerja anggota organisasi merupakan salah satu sasaran utama dalam manajemen sumber daya manusia pada suatu organisasi, karena hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan yang kemudian diiringi dengan peningkatan kinerja organisasi. Pencapaian kinerja biasanya dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian.

Penggunaan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Hal ini cukup beralasan karena kalau pengguna sistem informasi merasa puas maka dianggap sebagai keberhasilan sistem informasi tersebut Jogiyanto (2007). Kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas pembuatan laporan organisasi dalam menggunakan sistem informasi yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap dampak individu dan dampak organisasi. Ukuran kepuasan pengguna pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki, dan kepuasan pemakai terhadap suatu sistem adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik. DeLone & Mclean (1992)

mengembangkan model kesuksesan sistem informasi membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kepuasan pengguna sistem informasi yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi.

Sebayang (2009:20) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna akhir merupakan akumulasi dari perasaan dan cara pandang yang berbeda terhadap pengiriman informasi dalam bentuk produk maupun layanan. Hal ini merupakan secara keseluruhan tentang kepuasan pengguna mengenai suatu sistem informasi. Menurut Davis (1989:20) kepuasan pengguna berkait dengan respon penerima terhadap penggunaan output sistem informasi.

Mc Gill, Hobbs, dan Klobas (2003:20) melalui pengujian empiris terhadap keseluruhan dimensi dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone Mclean (1992:20). Pengujian mereka dilakukan pada lingkungan user yang sekaligus menjadi developer system. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peran signifikan dalam menentukan penggunaan sistem aplikasi.

Gupta et al (2007;20) menyatakan bahwa kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff system informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal 21 organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai.

Doll dan Torkzade (1988:21) mendefinisikan kepuasan pengguna sebagai sikap efektif terhadap suatu aplikasi komputer tertentu oleh seseorang yang berinteraksi dengan aplikasi tersebut secara langsung. Menggunakan survey terhadap 618 responden untuk meneliti mengenai kepuasan pengguna dengan komodifikasi instrumen dan faktor analisis. Penelitiannya menghasilkan 12 item instrumen pengukuran kepuasan pengguna atas kualitas sistem dan informasi, yang didapatkan dari pemakai akhir sistem informasi. 12 item yang dihasilkan tersebut, terbagi dalam lima komponen, yaitu : konten, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Hasil penelitian Somes, Melson, Dan Karini (2003:21) menunjukkan bahwa seluruh item yang terdapat dalam instrumen kepuasan pengguna memiliki validitas dan reliabilitas yang meyakinkan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Instianingsih (2007) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kepuasan pengguna pada sistem informasi dan menganalisis dampak dari kepuasan pengguna pada kinerja individu. Studi ini menganalisis data dari jawaban kuesioner yang diperoleh dari 204 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepuasan pengguna, yang terdiri dari *Faktor, Kontent, Accuraci, Format, Ease of Use, dan Timeliness* secara signifikan mempengaruhi kinerja individu.

Irianto dan Januarti (2006). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jateng dan daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, kualitas sistem berpengaruh positif pada kepuasan pengguna sistem informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Selanjutnya penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi pada Unit Akuntansi Dinas Pendapatan Daerah di Kota Depok oleh Supada (2011). Sebanyak empat faktor dianalisis pengaruhnya terhadap kepuasan pemakai yang pada akhirnya menjadikan mereka loyal dalam penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, faktor sosial, pelatihan dan dukungan manajemen. Dalam proses analisis regresi yang dilakukan, variabel keterlibatan pengguna tidak berpengaruh secara signifikan sehingga variabel tersebut dikeluarkan dan dilakukan regresi ulang pada 3 variabel lainnya. Penelitian ini pada akhirnya memperoleh kesimpulan kepuasan pengguna dalam menggunakan program aplikasi sistem akuntansi instansi dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien dicapai melalui pemberian pelatihan yang memadai, dukungan manajemen dalam pengembangan program aplikasi serta faktor sosial (lingkungan dan budaya).

Sebayang (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen puncak dan ketidakpastian lingkungan terhadap ketidakpastian informasi yang akhirnya dapat memberikan kepuasan kepada pengguna akhir. Hasil penelitian didapatkan bahwa 1) *Support Top Management* berpengaruh positif dan meningkat ketersediaan informasi; 2) *Environment Uncertainty* berpengaruh positif dan dapat meningkatkan ketersediaan sistem informasi; 3) *Support Top Management* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Information Sharing* namun berpengaruh positif dengan variabel *Intervening* ketersediaan sistem informasi 4) ketersediaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap *Information Sharing*; 5) ketersediaan sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap *Information Quality*; 6) ketersediaan sistem informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *User Satisfaction* namun melalui variabel *Intervening Information Sharing*; 7) *Information Sharing* dan *Information Quality* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir; 8) kepuasan pengguna akhir ditentukan oleh *Sharing* informasi dan kualitas informasi yang didapatkan dari ketersediaan sistem informasi. Sedangkan ketersediaan sistem informasi ditentukan oleh dukungan manajemen puncak dan *Environment Uncertainty*.

Komara (2006) melakukan penelitian untuk menguji pengguna sistem dan kepuasan pengguna informasi sebagai tolak ukur keberhasilan sistem serta melakukan pengujian perbedaan tingkat kinerja sistem informasi akuntansi antara

perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki pendidikan dan pelatihan pengguna, komite pengendalian sistem informasi dan lokasi departemen.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil
1	Istianingsih (2007)	pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu (studi empiris pada pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi di Indonesia)	Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, kepuasan pengguna dari faktor <i>Content</i> , <i>Accuracy</i> , <i>Format</i> , <i>Ease of Use</i> , dan <i>Timeliness</i> secara signifikan mempengaruhi kinerja individu.
2	Novemy Triyandi Nugroho (2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan.	diketahui bahwa teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Diketahui pula bahwa konstanta menunjukkan nilai yang positif, ini berarti bahwa

			apabila tidak ada teknologi informasi maka target kinerja karyawan akan tetap terpenuhi.
3	Setiawan daryanto (2018)	Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya	Penggunaan komputer dan internet secara cepat mengubah kebutuhan pencari tenaga kerja, mahasiswa belajar, orang mencari kerja, dan masyarakat menyelesaikan masalahnya. Masyarakat lapis bawah yang tertinggal dari revolusi informasi ini merasa kehilangan harapan dan peluang akan perbaikan ekonominya.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil
4	Ayunthara Arvia (2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen terhadap prestasi belajar ekonomi
5	Santoso Budi Eli (2016)	Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah pengaruh yang secara signifikan tidak signifikan terhadap akuntabilitas

		terhadap akuntabilitas keuangan daerah.	keuangan kabupaten, penggunaannya  pengaruh teknologi informasi secara positif tidak signifikan  terhadap kabupaten akuntabilitas keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi secara positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.
6	Irianto dan Januarti (2006)	pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna</li> <li>- Kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna</li> <li>- Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja individu.</li> </ul>

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil
7	Supada (2011)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi pada unit Akuntansi Dinas Pendapatan Daerah di Kota Depok.	Variabel faktor sosial dukungan Manajemen dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap total kepuasan pengguna.
8	Sebayang (2009)	pengaruh ketersediaan sistem informasi	- <i>Support top Management</i> dan <i>Environment</i>

		terintegrasi terhadap kepuasan pengguna (study kasus bank BNI jakarta)	<p><i>Uncertainty</i> berpengaruh pada ketersediaan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Support top Management</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>Information Sharing</i> namun berpengaruh positif dengan variabel <i>Intervening</i> ketersediaan sistem informasi</li> <li>- Ketersediaan sistem informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>User Satisfaction</i> namun melalui variabel <i>Intervening Information Sharing</i>, dan <i>Information Quality</i> berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir</li> </ul>
--	--	--	---

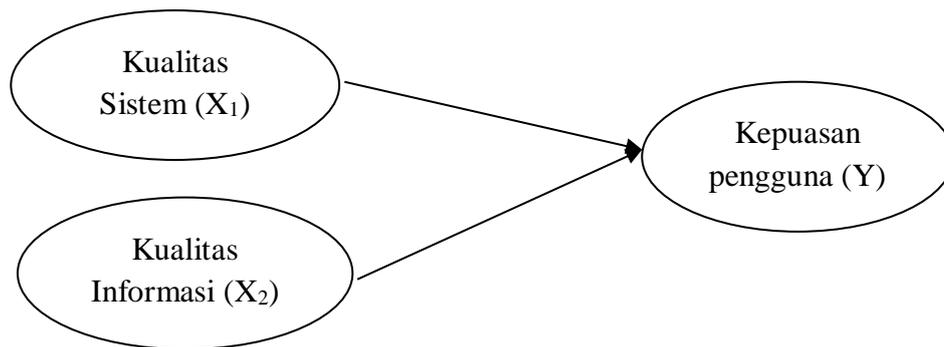
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil
9	Komara (2006)	Analisis factor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	- Keterlibatan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna</li> <li>- Pengaruh ukuran Organisasi terhadap kinerja dapat di terima kebenarannya.</li> <li>- Pengaruh dukungan <i>Top Manajemen</i> terhadap kinerja dapat di terima kebenarannya.</li> <li>- Pengaruh Formalisasi terhadap kinerja dapat diterima kebenarannya.</li> </ul>
10	Runtunuwu Gerardo Johanes, Semoroh, dan Taroreh Rita (2014)	Pengaruh kualitas produk, harga, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna cafe dan resto cabana manado.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Cafe dan Resto Cabana Manado. Kualitas produk berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna. Harga dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Manajemen Cafe dan Resto Cabana Manado sebaiknya meningkatkan kualitas produk agar kepuasan Pengguna dapat selalu terpenuhi.</p>

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Penggunaan sistem informasi merupakan perilaku yang muncul akibat adanya keuntungan atas pemakaian sistem informasi tersebut.



**Gambar : 2.1**  
Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah diidentifikasi variabel independen (X) yang diperkirakan baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan pada berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif Terhadap Kepuasan Pengguna.

H<sub>2</sub> : Diduga bahwa Kualitas Informasi berpengaruh positif Terhadap Kepuasan Pengguna.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang ada, penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Pedapatan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKAD) Kabupaten Luwu yang beralamatkan Kompleks Perkantoran Jalan Jenderal Sudirman No. 1 Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan sebagai objek penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu kepala staf dan sub bagian akuntansi/perusahaan keuangan.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini pegawai yang bekerja pada kantor BPKAD kabupaten Luwu.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel menurut (Sugiyono, 2016:81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*. Dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 59 responden.

*Teknik purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tingkat pendidikan karyawan minimal Strata 1, (2) Masa bekerja atau pengalaman selama minimal 1 tahun, (3) Jenis Pekerjaan atau Jabatan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

**Tabel 3.1** Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Tingkat pendidikan minimal Strata 1	59
Masa bekerja minimal 1 tahun	
Jenis pekerjaan atau jabatan adalah PNS	
Total	59

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa 59 responden dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *purposive sampling*.

### 1. Distribusi data sampel penelitian

Adapun gambaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah Kuesioner yang disebar	59	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	59	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah total 59 kuesioner yang telah disebar menghasilkan pengembalian kuesioner secara keseluruhan yaitu 59 kuesioner penelitian.

### 2. Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu pegawai yang bekerja di Kantor BPKAD yang berada di wilayah Kabupaten Luwu, yang bersedia

untuk turut serta dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung kepada responden pada Kantor BPKAD Kabupaten Luwu.

#### 1) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 3.3** Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	23	39,0%
2	Perempuan	36	61,0%
Jumlah		59	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang atau 61,0% responden perempuan, dan 23 orang atau 39,0% responden berjenis kelamin laki-laki.

#### 2) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.4 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia.

**Tabel 3.4** Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	21-30 Tahun	3	5,1%
2	31-40 Tahun	28	47,5%
3	41-50 Tahun	20	33,9%
4	>51 Tahun	8	13,6%
Jumlah		59	100 %

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada kantor BPKAD mayoritas berumur 21-30 Tahun sebesar 5,1% atau 3 orang, selanjutnya berusia 31-40 tahun sebesar 47,5% atau 28 orang. Selanjutnya yaitu berusia 41-50 tahun sebesar 33,9% atau 20 orang, sisanya berusia >51 sebesar 13,6% atau 8 orang.

### 3) Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.5 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pekerjaan.

**Tabel 3.5** Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	PNS	59	100%
2	Honorer	0	0%
Jumlah		59	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada kantor BPKAD sebanyak 59 orang atau 100%. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan sampel pegawai honorer tidak termasuk dalam kriteria *purposive sampling*.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung akan diberikan kepada responden.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, metode analisis kuantitatif menurut Sugiono (2012:23), yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian kedalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (5-point likert scale). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### **3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas**

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah uji untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut (Hengki Latan, 2013:46) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisoner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*,

pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

### 3.6.2.2 Uji Validitas Kesahihan (*Validity*)

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (1997), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot. Pengukuran variabel tersebut dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Nunnally (1960) dalam Ghazali (2006) mengatakan pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh independensi, keahlian audit, dan lingkup audit terhadap pemberian opini audit digunakan analisis statistik dengan regresi berganda yang diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus persamaan sebagai berikut:

Dimana:

Y = Kepuasan pengguna

$X_1$	= Kualitas sistem
$X_2$	= Kualitas informasi
$a$	= Konstanta
$b$	= Kuevisien Regresi
$e$	= Erorr

### **3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### **3.6.4.1 Koefisien Determinasi**

Koevisien Determinasi (  $R^2$  ) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koevesien determinasi adalah diantar 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti vaiabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koevesien determinasi untuk data silang (*Krossektion*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu ( *Time Series* ) biasanya mempunyai nilai koefesien determinasi yang tinggi.

#### **3.6.4.2 Uji Signigikansi Parameter Individual (Uji Staristik t )**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suau variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

### **3.7 Defenisi Operasional Variabel**

3.7.3 Kepuasan pengguna dalam penelitian ini merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan, BPKAD Kabupaten Luwu.

3.7.4 Teknologi informasi merupakan suatu bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, penyimpanan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi, di BPKAD Kabupaten Luwu.

3.7.5 Kualitas informasi dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang m embutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses, di BPKAD Kabupaten Luwu.

3.7.6 Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna di BPKAD Kabupaten Luwu.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat BPKAD Kabupaten Luwu**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa setiap Perangkat Daerah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah berpedoman pada RPJMD. Selanjutnya, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah menyatakan bahwa Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah lima tahun yang memuat tujuan, sasaran, program dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib dan atau urusan pemerintahan pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah yang bersifat indikatif.

Dalam rangka mengantisipasi tantangan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan prima, penyusunan Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan tata cara yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini dimaksudkan agar Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu senantiasa mampu meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pengelola keuangan dan aset daerah.

Penyusunan Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah juga memperhatikan Renstra Kementerian/Lembaga dan Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu, dijabarkan setiap tahun ke dalam Renja Perangkat Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang mengharuskan setiap Instansi Pemerintah untuk mempunyai perencanaan strategis tentang program-program utama yang akan dicapai selama 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan.

Penyusunan Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka mewujudkan system perencanaan dan pertanggungjawaban yang jelas, tegas dan legal sesuai komitmen bersama yang selaras dengan RPJMD. Dengan disusunnya Renstra diharapkan dapat membatasi peluang pengelolaan yang salah, peluang penyalahgunaan sumber daya serta memastikan kegiatan pembangunan sejalan dan searah dengan visi atau tujuan akhir (*goals*) yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Luwu.

Sedangkan Tujuan penyusunan Renstra Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu yaitu:

- Untuk menjamin konsistensi pembangunan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu dengan dokumen perencanaan lainnya
- Untuk mewujudkan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja melalui Sistem AKIP serta merumuskan instrument dan komitmen kebijakan anggaran.
- Untuk memberikan informasi kepada Pemangku Kepentingan (Stakeholder) tentang Rencana Pembangunan lima tahunan di bidang keuangan.
- Untuk menjadi acuan dan pedoman Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta mengelola keberhasilan organisasi secara sistematis baik keuangan, barang dan kinerja.
- Untuk memberikan pemahaman arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi, misi serta merumuskan kerangka strategi kebijakan dan program jangka menengah yang mengandung sasaran, outcomes dan outputs spesifik dan memiliki target terukur yang selaras dengan RPJMD, sebagai bahan evaluasi bagi setiap tahapan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu 5 tahun guna menilai kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Luwu**

Sesuai maksud dan tujuan, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah mempunyai rencana strategi yang meningkatkan profesionalisme, transparansi, akuntabel pengelolaan pendapatan dan keuangan daerah. Rencana Strategi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah ini mencakup pernyataan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, serta Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran. Adapun visi dan misi BPKAD Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### **1. VISI BPKAD**

“Kabupaten Luwu Maju, Sejahtera dan Mandiri dalam Nuansa Religi”.

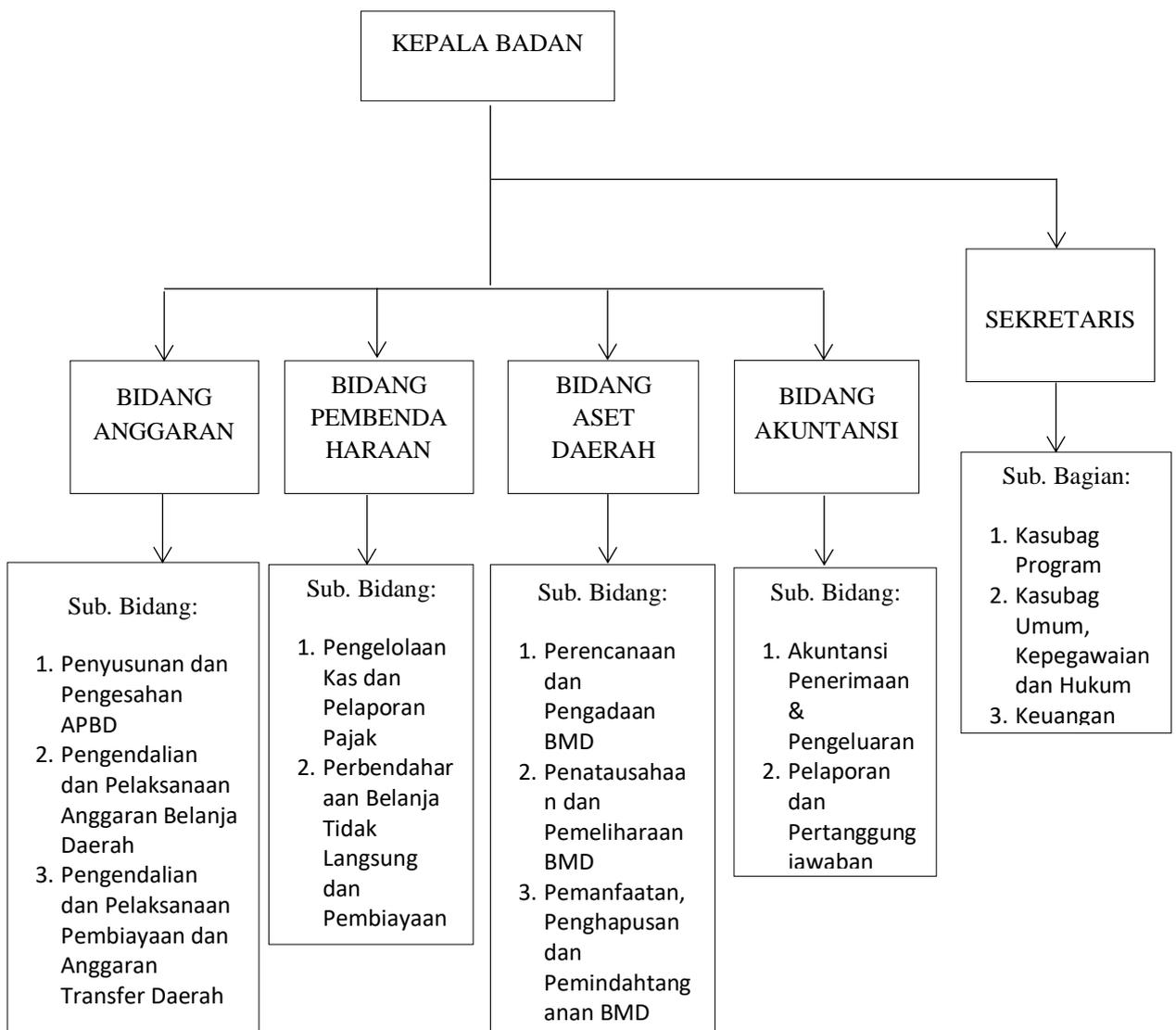
### **2. MISI BPKAD**

- Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan dan akuntabel.
- Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan.
- Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, usaha mikro kecil menengah dan perluasan lapangan kerja.
- Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian daerah yang tangguh berbasis agribisnis.
- Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Luwu yang religious.
- Optimalisasi otonomi desa dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

- Menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif berwawasan lingkungan dan sistem pengupahan yang berkeadilan.
- Penegakan supremasi hukum, hak azasi manusia, untuk mendorong partisipasi public yang dinamis dan kondusif.
- Mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup serta penanggulangan bencana.

### 3. STRUKTUR ORGANISASI

#### STRUKTUR ORGANISASI BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN LUWU



### Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Luwu

## 4.2 Deskripsi Statistik

### 4.2.1 Uji Instrumen Data

#### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI) dan Kepuasan Pengguna (KP).

**Tabel 4.1** Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1. (KS1)	,475**	,000	Valid
2. (KS2)	,616**	,000	Valid
3. (KS3)	,624**	,000	Valid
4. (KS4)	,760**	,000	Valid
5. (KS5)	,680**	,000	Valid
6. (KS6)	,689**	,000	Valid
7. (KS7)	,746**	,000	Valid

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.1 Menunjukkan variabel kualitas sistem mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi**

<b>Nomor Butir Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-Tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1. (KI1)	,655**	0,000	Valid
2. (KI2)	,595**	0,000	Valid
3. (KI3)	,592**	0,000	Valid
4. (KI4)	,529**	0,000	Valid
5. (KI5)	,656**	0,000	Valid
6. (KI6)	,540**	0,000	Valid
7. (KI7)	,685**	0,000	Valid
8. (KI8)	,658**	0,000	Valid
9. (KI9)	,652**	0,000	Valid
10. (KI10)	,648**	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.2 Menunjukkan variabel kualitas informasi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kepuasan Pengguna**

<b>Nomor Butir Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-Tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1. (KP1)	,473*	0,000	Valid
2. (KP2)	,523**	0,000	Valid

3. (KP3)	,460**	0,000	Valid
4. (KP4)	,554**	0,000	Valid
5. (KP5)	,513**	0,000	Valid
6. (KP6)	,552**	0,000	Valid
7. (KP7)	,599**	0,000	Valid
8. (KP8)	,594**	0,000	Valid
9. (KP9)	,499**	0,000	Valid
10. (KP10)	,427**	0,004	Valid

Sumber: Data yang dilolah 2020

Tabel 4.3 Menunjukkan variabel kepuasan pengguna mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikasi lebih kecil 0,05.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Tabel 4.4 Menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sistem	0,777	Reliabel
Kualitas Informasi	0,821	Reliabel
Kepuasan Pengguna	0,697	Reliabel

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.4 Menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kualitas sistem sebesar 0,777, kualitas informasi sebesar 0,821, dan variabel kepuasan pengguna sebesar 0,697. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, maka akan diuji tiga hipotesis yang telah diajukan sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	td. Error	Beta		
(Constant)	56,880	6,672		8,525	0,000
X <sub>1</sub>	0,686	0,167	0,458	4,095	0,000
X <sub>2</sub>	0,232	0,086	0,303	2,707	0,009

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Rumus yang didapatkan dari hasil pengujian:

$$Y = 56,880 + 0,686X_1 + 0,232X_2 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas sebesar sebesar 56,880 artinya apabila kualitas sistem dan kualitas informasi sama dengan nol maka kepuasan pengguna tetap sebesar 56,880.
- 2) Variabel kualitas sistem memiliki koefisien regresi sebesar 0,686. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kualitas sistem dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 0,686 atau 68,6%.
- 3) Variabel kualitas informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,232. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kualitas informasi, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar, 0,232 atau 23,2%.

#### 1. Uji-t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk meneliti pengaruh apakah kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.6** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	td. Error	Beta		
(Constant)	56,880	6,672		8,525	0,000
X <sub>1</sub>	0,686	0,167	0,458	4,095	0,000
X <sub>2</sub>	0,232	0,086	0,303	2,707	0,009

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

1) Uji Hipotesis 1: Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.6, variabel kualitas sistem memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  positif 4,095 yang lebih besar dari  $t_{tabel}=2,002$ , sehingga variabel kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan Pengguna dan dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan apabila kualitas sistem ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

2) Uji Hipotesis 2: Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.6, variabel kualitas informasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  positif 2,707 yang lebih besar dari  $t_{tabel}=2,002$ , sehingga variabel kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna dan dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan apabila sistem informasi meningkat maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

## 2. Hasil Uji Simultan F

**Tabel 4.7** Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136,505	2	68,253	12,023	0,000 <sup>b</sup>
Residual	317,902	56	5,677		
Total	454,407	58			

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Hasil analisis uji simultan dapat terlihat pada tabel 4.7 dari nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $12,023 > 3,15$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

## 3. Hasil Uji Koefisien determinasi

**Tabel 4.8** Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,548 <sup>a</sup>	0,430	0,415	2,38251

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Hasil Analisis uji koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.8 dari adjusted R Square sebesar 0,415 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna diperjelas oleh 2 variabel yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi

sebesar 41,5% sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **4.3. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga menyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian menurut Tam & Oliveira, (2017) yang menunjukkan hasil kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan Pengguna sistem informasi, senada dengan penelitian Dahlia, (2017), Saputri (2016), Fendini dkk (2016) dan Setyo dan Dessy (2015), yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon Nisja Putra Zai, (2014) dan Rudini, (2015) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Davis et al. (1989) mendefinisikan kualitas sistem informasi sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pemakai sistem informasi merasa bahwa

menggunakan sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan *effort* banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Bailey dan Pearson (1983) menemukan bahwa semakin tinggi anggapan pengguna terhadap kualitas sistem, maka semakin puas mereka dengan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori beralasan pertama kali atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Apabila pengguna sistem informasi memiliki keyakinan yang baik terhadap kualitas suatu sistem informasi, hal tersebut akan menimbulkan kepuasan pengguna sistem informasi dan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi tersebut secara terus menerus.

#### 4.3.2 Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga menyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Amalia & Pratomo, (2016) yang menunjukkan hasil

kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, sejalan dengan penelitian Istianingsih dan Wijanto (2007), Almutairi dan Subramanian (2005), Budiarta, I Ketut, (2016), Saputri (2016) dan Fendini, dkk (2016) yang menyimpulkan kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan Pengguna. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso Sebayang (2009) dan Budi Eli (2016) yang mengatakan bahwa sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Menurut Rai et al. (2002) menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Sedangkan menurut Liu dan Arnett (2000) kualitas informasi adalah tingkat relevan (relevant), ketepatan waktu (timely), aman dan disajikan dengan rancangan informasi yang baik dalam sebuah website. Informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Barnes et al., 2003).

Ukuran kepuasan pengguna pada sistem informasi dicerminkan oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem itu optimal, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan teori tindakan beralasan pertama kali atau *theory of Reasoned Action* (TRA) yang mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar

ia melakukannya. Sehingga semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, maka pengguna sistem akan merasakan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi tersebut karena informasi yang disediakan sudah optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna di BPKAD Kabupaten Luwu. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna di BPKAD Kabupaten Luwu.
2. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna di BPKAD Kabupaten Luwu.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perluasan obyek penelitian secara menyeluruh sehingga hasil penelitian tidak hanya satu pemerintahan.
2. Penambahan terkait dengan variabel eksternal terhadap model penelitian untuk melihat adanya temuan hasil yang berbeda, seperti dampak sosial, organisasional ataupun dukungan manajemen puncak.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan kepuasan pengguna menjadi lebih kuat.

4. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sehingga perlu untuk menambahkan metode lain yang dapat mendukung secara kuat data lapangan, misalnya metode wawancara.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lain dalam penelitian ini, dikarenakan hasil dari uji koefisien determinasi bahwa variabel bebas hanya mampu memperjelas variabel terikat sebesar 41,5%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almutairi, H. and Subramanian, Girish, H. 2005. An Empirical of the Delone and McLean Model in the Kuwaiti Private Sector. *The Journal of Computer Information System*. Spring, 45,3,pg.113.
- Amalia, S. M., & Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). In *e-Proceeding of Management* (Vol. 3, hal. 1516– 1522).
- Aswar.1997. *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Ayunthara, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 251-257.
- Bailey, J. and Pearson, S. 1983. Development of a tool for measurement and analyzing computer user satisfaction. *Management Science*, 29(5), pp. 530 -575.
- Budiarta, I Ketut, N. M. S. R. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1, 1, 115–142.
- Bornar. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih Bahasa Deddy Jacobs. Jakarta : Gramedia
- Davis. Fred D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived ease of use of Informasi Technology*. *Management Informasi System Quarterly*, 21 (3).
- DeLone and McLean's Model". *Information Resource Management Journal*. Jan-Mar. 16 No. 1. 4.
- Delone, W.H., dan McLean, E.R. 1992. "Informasi System Success: The Quest for The Quest for The Dependent Variable", *Informasi Systems Research*, Vol. 3, No. 14, pp.60-95.
- Delone, W.H., dan McLean, E.R. 2003. "The DeLone and McLean model of information system success: a ten update", *Journal of MIS*, Vol . 19 No. 4.
- Doll, W.J., and Torkzadeh, G. 1988. *The Measurement of End User Computing Satisfsaction*, *MIS Quarterly*, 12(2): 159-174.

- Fendini, Dian Septiayu, Kertahadi, Riyadi. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Guimaraes, T., D. S. Staples, dan J. D. McKeen. 2003. *Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality*. Quality Management Journal 10, No. 4: 39 – 54.
- Gupta M. P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P,2007. “A Study of Information Technology Efektifeness in Select Government Organizationsin India”. *Journal for Decision Makers*. Vol 32.No.2.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hengki Latan, S. T. (2016). *Aplikasi Analisis Multi Variatre dengan Program IMB SPSS* (1st ed.). Kota Bandung: Alfabeta.
- Iranto, B. D., & Januarti, I. (2012). *Pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu (Studi pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan DIY)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto.2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir SoftwareAkuntansi . Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Komara, A., & Ariningrum, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 2(1).
- Livari, Juhani. 2005. *An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success*, Database for Advances in Information Systems, Spring, 36(2): 8-27.
- McGill, Tanya, Hobbs, Valerie, & Klobas, Jane, 2003, “*User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of Delone and McLeans’s Model*”, Information Resource Management Journal; Jan-Mar; 16.1pg.24
- McKeown, Patrick G., 2001. *Information Technology and The Networked Economy* , Harcourt: Orlando
- Nugroho, N. T. (2016). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (studi kasus karyawan stmik duta bangsa). *DutaCom Journal*, 11(1), 12-22.

- Rai, A., Lang, S.S. and Welker, R.B. 2002. Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis, *Information System Research*. Vol.13, No.1. pp. 29-34.
- Runtuuwu, J. G., Oroh, S., & Taroreh, R. (2014). Pengaruh kualitas produk, harga, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna cafe dan resto cabana Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Santoso, E. B. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur) *The Influence Of Internal Governmental Control System, The Use Of Information Technology And Human Resources Competence To District Financial Accountability (Empirical Study at East Lampung District)* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Saputri, Isti Nugraheni. 2016. Pengaruh Kualitas Sitem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Paket Program Aplikasi Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Boyolali). Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sebayang, Firmanta. 2009. Ketersediaan Sistem Informasi Terintegrasi terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal keuangan dan perbankan*, vol.13, no.2 mei 2009, hal 325-336.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Setyo, Dekeng dan Dessy Ari Rahmawati. 2015. Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Serta Kinerja Pengguna Sistem Informasi. *EFEKITIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 6(1) pp: 47-59.
- Supada, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pemakaian Sistem Informasi Pada Unit Akuntansi Dinas Pendatan Di Kota Depok.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*.
- Tam, C., & Oliveira, T. (2017). Understanding mobile banking individual performance : the DeLone & McLean model and the moderating effects of individual culture. *Internet Research*, 27(3), 538–562. <https://doi.org/10.1108/IntR-05-2016-0117>

Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis*. ANDI Yogyakarta.

Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.*

<https://makassar.bpk.go.id>